

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Kelurahan Demangan

1. Sejarah

Demangan adalah sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kelurahan ini termasuk dalam garis perbatasan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman yaitu terletak di paling ujung arah timur laut Kota Yogyakarta. Kelurahan Demangan pada saat ini terpecah menjadi dua bagian yaitu Kelurahan Demangan yang berada di kecamatan Gondokusuman dan Demangan Baru yang masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman.⁴⁶

Di dalam Kecamatan Gondokusuman terdapat lima Kelurahan antara lain: Kelurahan Terban, Kelurahan Demangan, Kelurahan Klitren (sebelumnya Klitren Lor), Kelurahan Kota Baru, Kelurahan Banciro. Penelitian dilakukan di Kelurahan Demangan yang terdapat lima kampung didalamnya yaitu : Kampung Sapen, Kampung Munggur, Kampung Gendeng, Kampung Pengok dan kampung Talok. Kantor Kelurahan demangan terletak di Jalan Munggur Gang Srikandi 32 Telp. (0274) 547178.

2. Letak dan Keadaan Geografis

Kelurahan Demangan, Kecamatan gondokusuman merupakan bagian dari wilayah kota Yogyakarta propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang

⁴⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Gondokusuman,_Yogyakarta diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

mempunyai luas 398, 7 ha. Wilayah ini tergolong cukup besar dalam lingkup kelurahan pada umumnya di Indonesia.⁴⁷

Batas batas wilayah Kelurahan Demangan secara administratif di empat penjuru adalah.⁴⁸

- a. Sebelah Utara : Desa Caturtunggal, Depok, Sleman
- b. Sebelah Timur : Desa Caturtunggal, Depok, Sleman
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta

Untuk kelandaian wilayah Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori daerah dataran rendah.

3. Kependudukan dan Keadaan Demografis

Untuk keadaan demografi dapat mengetahui jelas keadaan penduduk Kecamatan Gondokusuman maka akan diuraikan stratifikasi penduduk menurut jenis kelamin, usia, dan agama. Jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan data Kecamatan Gondokusuman 52.586 orang dengan jumlah kepala keluarga 15.095 orang. Sedangkan dalam kelurahan Demangan sendiri terdapat 8.478 jiwa.⁴⁹

- a. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

⁴⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Gondokusuman,_Yogyakarta diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ www.kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?...penduduk...kec... diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

Tabel 2

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.⁵⁰

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	4.122 jiwa
2	Permpuan	4.356 jiwa
Jumlah		8.478 jiwa

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Demangan menurut jenis kelamin yaitu laki laki sebanyak 4.122 jiwa, dan perempuan sebanyak 4.356 jiwa sehingga total jumlah penduduk di Kelurahan Demangan sebanyak 8.478 jiwa.

b. Penduduk Menurut Kelompok Usia

Dalam lingkup sebuah daerah tentu memiliki bermacam – macam penduduk dengan kelompok usia yang berbeda. Kelompok usia tersebut dapat digolongkan pada kelompok balita, anaak – anak, remaja, dewasa, hingga tua. Dalam wilayah kelurahan Demangan juga memiliki berbagai macam kelompok usia berdasarkan tahun kelahiran. Dengan adanya pengelompokan penduduk berdasarkan usia maka mempermudah peneliti dalam mengolah data.

Golongan penduduk menurut kelompok usia secara terperinci dapat dilihat ditabel dibawah ini:

⁵⁰ *Ibid.*

Tabel 3

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.⁵¹

No	Kelompok usia	Jumlah
1	0-6 tahun	223 orang
2	7-12 tahun	349 orang
3	13-18 tahun	1.764 orang
4	19-24 tahun	1.174 orang
5	25-55 tahun	4.004 orang
6	56-79 tahun	2.064 orang
7	80 tahun keatas	182 orang

Tabel diatas memperlihatkan jumlah penduduk Kecamatan Gondokusuman menurut kelompok usia yaitu kelompok usia kurang 6 tahun sebanyak 223 jiwa, usia 7-12 sebanyak 349 jiwa, 13-18 sebanyak 1.764 jiwa, 19-24 tahun sebanyak 1.174 jiwa, 25-55 tahun sebanyak 4.004 jiwa, 56-79 tahun sebanyak 2.064 jiwa, 80 keatas sebanyak 182 jiwa. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa penduduk di kelurahan Demangan didominasi oleh penduduk usia 25 – 55 tahun.

4. Pendidikan

Pendidikan masyarakat Kecamatan Gondokusuman termasuk dalam masyarakat Yogyakarta yang mayoritas warganya memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, ditinjau dari letaknya Kelurahan Demangan terdapat Sekolah dasar juga perguruan tinggi. Berikut adalah daftar Sekolah Dasar dan Perguruan Tinggi yang berada di Wilayah Kelurahan Demangan.

⁵¹ *Ibid.*

Tabel 4

Tabel Jumlah Sekolah Dasar di Demangan.⁵²

No	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	DESA
1	SDN DEMANGAN	MUNGGUR NO 38 YOGYAKARTA	DEMANGAN
2	SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN	Jl. Jatayu GK I/226	Demangan
3	SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta	Bimokurdo No. 33	Demangan
4	SD Muhammadiyah Sapen 2 Yogyakarta	Bimokurdo No. 33	Demangan

Adapun Perguruan Tinggi yang terdapat di Kelurahan Demangan, sebagai berikut :

- a. Insitut Sains dan Teknologi AKPRIN
- b. Sekolah Tinggi Perkebunan
- c. Akademi Arsitektur YKPN
- d. Sekolah (Kedinasan) Traksi (Masinis) di Pengok milik PT Kereta Api (persero)
- e. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) sebagian

Di Kelurahan Demanagn berlokasi pula Stadion Kridosono, Bengkel Kereta Api, Dipo Penyaluran Bahan Bakar [Pertamina](#). Setadion kridosono biasa digunakan masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan acara besar seperti acara music. Sedangkan bengkel PT Kereta Api Indonesia sebagai

⁵² https://id.wikipedia.org/wiki/Gondokusuman,_Yogyakarta diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

sarana pembelajaran bagi masyarakat sekitar dan termasyuk dalam cagar budaya karena dibangun sejak jaman kolonial.

5. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial Kelurahan Demangan, Gondokusuman termasuk dalam masyarakat interaktif. Terjalannya masyarakat yang madani kemudian ditinjau dari tingkat pendidikan yang relatif tinggi menimbulkan terjadinya relasi dalam masyarakat. Pada kelurahan ini juga terdapat basis besar Muhammadiyah yang ditandai dengan berdirinya sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang telah menjelma menjadi SD favorit di DIY. Hal itu berimbas pada masyarakat sekitar sehingga terjalin komunikasi yang kuat antara masyarakat Demangan dengan Muhammadiyah.⁵³

Disamping itu, kebanyakan masyarakat Kelurahan Demangan saat ini yang menganut paham NU sangat mentoleransi berkembangnya Muhammadiyah di Daerah ini. Bahkan warga penganut NU sendiri tidak segan dalam menjalankan interaksi sosial dengan warga Muhammadiyah sehingga tercipta lingkungan social yang damai dan aman. Dalam kesehariannya, warga NU dan Muhammadiyah tidak terlalu menunjukkan identitas diri mereka. Mereka lebih suka dipandang sebagai masyarakat Islam pada umumnya tanpa mengedepankan suatu golongan tertentu. Namun dalam menjalankan ajaran masing – masing antara NU dan Muhammadiyah tetap berjalan seperti yang sudah menjadi pemahaman antara dua organisasi masyarakat Islam tersebut.⁵⁴

⁵³ Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

⁵⁴ Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.

Dalam aspek sosial ini juga terdapat pelapisan sosial masyarakat Kelurahan Demanagan. Pelapisan sosial ini memiliki tiga kriteria khusus, yaitu:

Tabel 5

Tabel Jumlah Pelapisan Sosial Masyarakat.⁵⁵

No	Kriteria social	Jumlah Penduduk
1	Masyarakat Atas	1.987 orang
2	Masyarakat Menengah	3.749 orang
3	Masyarakat Bawah	3.364 orang

Pada tabel tersebut menunjukana bahwa masyarakat Kelurahan Demanagan dengan lapisan masyarakat terbanyak dengan kriteria masyarakat menengah yang berjumlah penduduk 3.749 jiwa. Sedangkan berikutnya diisi masyarakat menengah kebawah dengan jumlah penduduk 3.364 jiwa. Dan masyarakat menengah keatas menjadi jumlah paling sedikit dengan penduduk 1.978 jiwa.

6. Aspek Ekonomi

Kecamatan Gondokusuman termasuk dalam salah satu kecamatan yang masyarakatnya berpenghasilan relatif tinggi, dari segi penghasilan mayoritas masyarakat Demangan berprofesi sebagai pedagang, tak salah jika masyarakat Demangan berprofesi sebagai pedagang karena letaknya yang strategis untuk berdagang. Berdekatan dengan Universitas Islam Negeri (UIN) menjadikan lahan bisnis bagi masyarakat Demangan dengan terciptanya jasa hingga lapangan pekerjaan.

⁵⁵ www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?...penduduk...kec... diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

Adapun usaha dalam bidang jasa yang digeluti oleh masyarakat Demangan, antara lain : Jasa penerimaan kost, jasa angkutan barang, Jasa laundry berupa mencuci pakaian, Jasa Pengetikan. Sedangkan lahan bisnis dari sektor ekonomis setrategis yang digeluti oleh masyarakat Demangan, antara lain : Mendirikan warung makan, Mendirikan Bengkel, Mendirikan swalayan, Mendirikan took sembako.⁵⁶

Di Kelurahan Demangan terdapat pusat komoditas masyarakat adalah pasar tradisional. Pasar tradisional yang berada di Demangan berjumlah dua yaitu : pasar Talok yang bertepatan di kampung talok persisnya di Jalan kampung talok No. 1 yang berdekatan dengan rell kereta api. Serta terdapat juga pasar Demangan. Pasar ini menjadi pasar utama yang berada di Kelurahan Demangan karena tempat yang strategis berada di Jl. Gejayan No.20 Yogyakarta, juga mempunyai wilayah pasar yang luas.

Pasar tradisional Demangan dan Talok merupakan pasar yang menjajakan makanan dan barang tradisional yang dijual oleh masyarakat Kelurahan Demangan. Makanan tradisional tersebut berbentuk seperti jadah, cenil, gatot dan lain sebagainya. Sedangkan barang tradisional yang dijual meliputi kendi, sablak dan lain sebagainya. Makanan dan barang tersebut menjadikan penghasilan bagi warga Kelurahan Demangan.⁵⁷

7. Aspek Politik

Di Kelurahan Demangan sangat kental dengan unsur politik, adapun partai politik yang mendominasi di daerah ini antara lain : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang memperoleh suara 45.5%, kemudian disusul Partai Amanat Nasional (PAN) 42.1% suara dan partai Golongan Karya (Golkar)

⁵⁶Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

⁵⁷*Ibid.*

18%. Dari presentase suara pemilihan sudah terpantau bahwa PDIP sangat mendominasi dalam aspek politik yang terjadi di Kelurahan Demangan. Hal itu ditandai juga dengan adanya kantor - kantor kecil dan banyaknya simpatisan dari partai tersebut⁵⁸.

PDIP bersaing dengan PAN. Data yang masuk untuk kursi DPR RI, PDIP masih menduduki posisi pertama dengan jumlah pemilih 45.491 suara. Diurutan kedua diduduki PAN dengan 42.054 suara. Urutan ketiga dan keempat ditempati oleh Partai Golkar dengan 18.478 suara dan PKS dengan 17.373. Sedangkan urutan kelima sementara ditempati Partai Demokrat dengan 16.596 suara. Sedangkan untuk kursi DPRD Propinsi posisi pertama masih diduduki PDIP dengan 43.844 suara dan diurutan kedua PAN dengan 40.217 suara. Posisi ketiga diduduki PKS dengan 18.353 suara, keempat Golkar dengan 17.766 suara dan kelima Demokrat dengan 15.544 suara.⁵⁹

8. Aspek Budaya

Dalam aspek budaya, masyarakat Kelurahan Demangan tidak meninggalkan tradisi yang sudah menjadi turun temurun dari para pendahulu.. tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini. Adapun teradisi tersebut yaitu.⁶⁰

a. Mitung Wulan

Dalam bahasa Indonesia Berarti “Tujuh Bulanan” yaitu teradisi dimana seorang wanita yang sedang mengandung bayi di usia yang tujuh bulan harus di selameti atau didoakan agar pada masa proses persalinan

⁵⁸ <https://jogjakota.bps.go.id/> diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

yang terjadi nanti dapat dilancarkan oleh Tuhan sehingga bayi dan Ibu dapat selamat dalam persalinan.⁶¹

b. Muben Krondo

Dalam bahasa Indonesia berarti “memutar keranda” yaitu tradisi yang dilakukan ketika ada keluarga yang meninggal dunia kemudian keranda yang berisi jenazah di putar oleh keluarga yang ditinggal sebanyak empat putaran.

c. Mitung Dino

Dalam bahasa Indonesia berarti “tujuh harian” adalah tradisi dimana warga berkumpul mendoakan orang yang telah meninggal tiga hari yang lalu dengan diiringi tahlil dan surat Yassin.

d. Nyatus

Dalam bahasa Indonesia Berarti “seratus hari” adalah tradisi memperingati seratus hari meninggalnya seseorang dengan mengumpulkan warga sekitar diiringi dengan tahlil dan membaca surat Yassin.

e. Nyewu

Dalam bahasa Indonesia berarti “Seribu hari” adalah tradisi terakhir memperingati kematian seseorang dengan mengumpulkan warga untuk mendoakan mendiang almarhum yang meninggal dunia agar mendapatkan tempat terbaik disisi Tuhan dengan diiringi bacaan Tahlil dan surat Yassin.

f. Slametan

Dalam bahasa Indonesia berarti “tasyakuran” yaitu tradisi bentuk rasa syukur kepada Tuhan karena telah terkabulnya keinginan yang diharapkan.

g. Tirakatan

Tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Kelurahan demangan ketika menyambut hari ulang tahun Republik Indonesia dengan mengadakan acara syukuran dan muter kampung. Dalam Kelurahan demangan juga terdapat kesenian yang masih dipertahankan yaitu Gamelan, kesenian jawa yang menghasilkan suara dari beberapa macam alat music jawa seperti gong yang dipukul kemudian menghasilkan alunan suara khas jawa.⁶²

9. Aspek Agama

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai agama dalam berbangsa dan bernegara. Menjunjung tinggi nilai agama dapat dilihat dari ideologi pancasila dimana pada sila pertama berbunyi “ketuhanan yang Maha Esa”. Agama yang diakui dalam negeri ini ada lima yaitu : Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu Budha, Konghuchu. Agama Islam menjadi agama yang paling banyak pengikutnya di Indonesia.

Berikut table lengkap penganut kepercayaan dalam masyarakat Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta yang di dalamnya terdapat data Kelurahan Demangan.

⁶²*Ibid.*

Tabel 6

Tabel Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pemeluk Agama.⁶³

Desa /Kelurahan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu
	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
<u>DEMANGAN</u>	7.042	840	759	20	21	0
<u>KOTABARU</u>	1.996	358	404	0	11	0
<u>KLITREN</u>	6.8	2.006	769	20	57	1
<u>BACIRO</u>	8.989	979	2.091	48	15	0
<u>TERBAN</u>	6.799	1.231	933	17	29	0
Jumlah	31.626	5.414	4.956	105	133	1

Dari data tersebut bisa digambarkan bahwa agama Islam masih mendominasi dalam masyarakat kelurahan Demangan dengan jumlah 7.042 jiwa disusul agama Kristen yang berjumlah 840 jiwa kemudian ada agama katolik sebanyak 729 jiwa. Sementara penduduk penganut agama Hindu sebanyak 20 jiwa dan Budha sebanyak 21 jiwa. Sedangkan penganut agama konghuchu tidak ada.

Di Kelurahan Demangan juga terdapat beberapa rumah ibadah, antara lain :

- a. Masjid Fathul Huda
- b. Masjid Al Jihad
- c. Masjid Al Husna
- d. Masjid Albarokah
- e. Masjid Ash Shidiqqi

⁶³www.kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?...penduduk...kec... diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

f. Masjid Safinaturrohmah

g. Masjid safinatunnajjah

B. Profil Organisasi Islam

1. Nadhatul Ulama

a. Sejarah singkat NU

Nadhatul Ulama (NU) merupakan organisasi masyarakat (ormas) Islam yang lahir pada tahun 1926 tepatnya pada tanggal 31 Januari di Kertopaten Surabaya. Nadhatul Ulama secara harfiah berarti “kebangkitan para ulama” yang merupakan simbol kuatnya umat Islam di Indonesia. Tokoh pendiri dari ormas NU yang paling populer adalah KH Hasyim Asy’ari yang dianggap oleh jamaah NU sebagai “Rais Akbar” atau pemimpin besar NU.⁶⁴

NU berpegang teguh pada pemahaman empat mazhab yakni mewadahi, menata, menyusun serta mengatur sesuatu yang pernah ada. Mazhab tersebut tak terlepas dari peristiwa sejarah berkumpulnya para ulama di Kertopaten Surabaya pada 31 Januari 1926 bertempat di kediaman KH Abdul Wahab Chasbullah. Awal maksud dari pertemuan tersebut sebenarnya ingin membahas Komite Hijaz yang dimana akan dikirim perwakilan NU ke Negara Arab untuk bertemu Raja Abdul Aziz Ibnu Sa’ud yang baru saja memimpin dengan menganut paham wahabi.

Berkaca dari sejarah berdirinya NU di Indonesia tak terlepas dari kepedulian umat Islam khususnya para ulama dalam membangun pesantren agar warga Indonesia memiliki jiwa spiritual yang kuat, membangun ekonomi yang maju, membangun sosial yang berkebangsaan, juga membangun situasi politik yang kondusif. Cita – cita yang mulia dari para

⁶⁴ www.nu.or.id/ diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

ulama untuk bangsa Indonesia agar semakin berkembang dan bebas dari penjajah. Hal itu terus dikembangkan oleh para ulama hingga NU menjadi ormas Islam yang besar.

Sejatinya dalam terbentuknya ormas Islam NU terdapat tiga faktor pendorong yaitu; adanya motivasi ulama untuk memperkuat umat Islam dalam melawan kristinisasi yang dilakukan oleh penjajah, terdapat rasa nasionalisme yang tinggi untuk dapat mencapai kemerdekaan Indonesia, dan untuk mempertahankan paham mengenai Ahlulsunnah wal jamaah yang menjadi dasar paham penganut wahabi. Sedangkan paham wahabi dikenal sebagai pemurnian dalam Islam dan tak mengenal tradisi diluar ajaran Islam.

Setelah melewati berbagai tahap dalam pembentukan ormas Islam NU pada akhirnya tanggal 5 September 1929 para anggota/fungsioner NU mengajukan permohonan izin legalitas kepada pemerintah Hindia Belanda pada saat itu. Setelah lima bulan pengajuan tepat tanggal 6 Februari 1930 pemerintah Hindia Belanda Mengabulkan Permohonan ormas Islam NU. Dan sejak saat itu organisasi tersebut terus berkembang hingga menjadi salah satu organisasi terbesar di Indonesia saat ini.

b. Struktur Organisasi NU

Kepengurusan Nadhatul Ulama di Kelurahan Demangan belum ada karena langsung terpusat pada Pimpinan Cabang Nadhatul Ulama (PCNU) di Kota Yogyakarta. Walau demikian warga NU di Kelurahan Demangan tetap memiliki jamaah NU yang setia dan terdapat orang yang dianggap berpengaruh bagi NU di Kelurahan Demangan yaitu Bapak Yahya yang juga menjabat menjadi ketua Rt 07 di Kelurahan Demangan.

Berikut adalah daftar struktur organisasi PCNU di wilayah Kota Yogyakarta dari ketua hingga para anggota.

Tabel 7

Tabel Struktur Organisasi NU di Kota Jogja 2015-2020.⁶⁵

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Nizar Ali M.Ag.	Ketua
2.	Prof. Dr H. Purwo santoso MA. PhD.	Wakil Ketua
3.	Ahmad Rafiq MS Ph D	Sekretaris
4.	H. Soni Amir, Sag.	Bendahara
5.	Fuad Mustafid S. Ag.	Anggota
6.	Dr. Slamet Budi Hartanto, SE., MM.	Anggota
7.	Drs. KH. Suhadi Khozin	Anggota

2. Muhammadiyah

a. Sejarah singkat Muhammadiyah

Muhammadiyah berdiri pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 yang didirikan oleh Muhammad Darwis atau lebih dikenal sebagai KH Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta. Nama muhammadiyah sendiri diambil dari kata “Muhammad” yang berarti pengikut Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah berdiri sebagai organisasi masyarakat (ormas) Islam yang bertujuan untuk meluruskan ajaran agama Islam di Indonesia.⁶⁶

Pada awal terbentuknya ormas Islam Muhammadiyah mendapatkan penolakan dari pihak Kraton Kasultanan Ngayogyakarta. Bahkan ormas Muhammadiyah sempat dianggap sebagai organisasi sesat dan harus dibubarkan. Namun dengan semangat juang dan pengorbanan yang begitu besar dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan dan para pengikutnya untuk tetap

⁶⁵*Ibid.*

⁶⁶www.muhammadiyah.or.id/ diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

mempertahankan ormas Islam Muhammadiyah. Sehingga Muhammadiyah tetap berdiri dan terus berkembang hingga keluar daerah dengan cepat.

Perjuangan yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan dalam mengembangkan Muhammadiyah tidaklah mudah. Mengajarkan anak laki – laki tentang ajaran beragama dan pelajaran umum serta para Ibu – Ibu muda juga menjadi tujuan Ahmad Dahlan dalam memberi pembelajaran melalui pengajian. Langkah awal yang dilakukan Ahmad Dahlan untuk mengajar sangat jitu sehingga semakin banyak orang yang menjadi pengikutnya.

KH A Dahlan memimpin Muhammadiyah dari tahun 1912 hingga tahun 1922 dimana saat itu masih menggunakan sistem permusyawaratan rapat tahunan. Pada rapat tahun ke 11, Pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim yang kemudian memegang Muhammadiyah hingga tahun 1934. Rapat Tahunan itu sendiri kemudian berubah menjadi Konggres Tahunan pada tahun 1926 yang di kemudian hari berubah menjadi Muktamar tiga tahunan dan seperti saat ini Menjadi Muktamar 5 tahunan.⁶⁷

b. Struktur Organisasi Muhammadiyah di Kelurahan Demangan

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat (ormas) Islam yang menjadi mayoritas di Kelurahan Demangan. Sebagai kaum mayoritas Muhammadiyah memiliki Ketua di Cabang Pimpinan Muhammadiyah Kelurahan Demangan yaitu Muhammad Abdurrahman, M.Ag. serta memiliki bawahan/ anggtota sebanyak enam orang. Keenam orang tersebut membantu kinerja ketua dalam mengurus jalannya organisasi Muhammadiyah di Kelurahan Demangan.

⁶⁷ *Ibid.*

Tabel 8

Tabel Struktur Organisasi Muhammadiyah Kel. Demangan 2015-2020.⁶⁸

No	Nama	Jabatan	NBM	Alamat
1.	Muhammad Abdurrahman, M.Ag.	Ketua	113 313	Rt 15, Rw 05 Demangan
2.	Muhammad Khoiruddin, S.S.	Anggota	977 586	Deamangan GK 1/73 Yk
3.	Syaiful Yahya, S.H.I	Anggota	131 966	Demangan Kidul Gk 1/51 Yk
4.	Hendro Sulistiono	Anggota	Proses	Demangan GK 1/19 A Yk
5.	Slamet Djajanto, BSC.	Anggota	113 308	Demangan Kidul GK 1/24 Yk
6.	Ir. H. Prijono Nugraha, Ph. D.	Anggota		
7.	Tri Hermawan Prasetyo, SE.	Anggota	Proses	Sapen GK 1/610 Yk

C. Bentuk relasi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan

1. Konflik sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan

a. Sejarah konflik di Kelurahan Demangan

Indonesia adalah negara Islam terbesar didunia dan menjadi negara dengan penganut agama Islam terbanyak di dunia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyak didirikan masjid sebagai rumah ibadah orang Islam. Terlepas dari banyak penganut agama Islam di Indonesia tak bisa dipungkiri jika penganut agama Islam di Indonesia yang jumlahnya begitu banyak sehingga terpecah menjadi kelompok – kelompok organisasi Islam.

Kelompok organisasi Islam terbesar di Indonesia adalah NU dan Muhammadiyah. Kedua kelompok tersebut tak bisa dijauhkan dari kata interaksi sosial. Pada interaksi sosial NU dan Muhammadiyah tak terlepas juga dari konflik social. Sebuah konflik terjadi karena ada sejarah terjadinya konflik itu sendiri antar kedua kelompok NU dan Muhammadiyah.

⁶⁸Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.

Di kelurahan Demangan sedikitnya pernah terjadi konflik antara kedua ormas Islam NU dan Muhammadiyah karena faktor yang sepele. sekitar Tahun 2013 saat terjadinya perbedaan penetapan waktu Hari Raya Iedul Fitri, dimana Muhammadiyah terlebih dahulu menetapkan puasa pada tanggal 9 Juli 2013 sedangkan NU pada tanggal 10 Juli 2013. Dalam perbedaan tersebut sedikitnya terjadi konflik ketika perayaan Hari Raya Iedul Fitri pada saat itu Muhammadiyah mengadakan Sholat berjamaah Iedul Fitri di SD Muhammadiyah Sopen, Namun Sebagian kalangan NU menolak.⁶⁹

Selain itu juga terdapat perbedaan pemahaman tentang menjalankan budaya tahlilan. Tahlilan dianggap oleh penganut NU sebagai rangkaian dalam mendoakan secara bersama untuk seseorang ataupun orang banyak yang telah meninggal. Namun hal itu ditentang oleh sebagian kalangan Muhammadiyah. Karena perbuatan itu dianggap sebagai hal yang sia – sia yang tidak ada tuntunanya. Sehingga menyebabkan konflik antar keduanya.⁷⁰

b. Bentuk-bentuk Konflik

1.) Konflik Batin

Konflik batin berupa ketegangan yang pernah terjadi antara Masyarakat NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan yang diakibatkan pada perbedaan pemahaman terhadap pandangan agama. Bentuknya pun beragam, ada yang berupa sindiran melalui mulut ke mulut, ada yang berupa tidak ingin berinteraksi dengan beda ormas Islam, ada

⁶⁹Wawancara bersama Bapak Yuli selaku Jamaah NU pada tanggal 31 Mei 2018 pada pukul 17.00 WIB di Masjid Syafinaturrahman Demangan.

⁷⁰Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.

yang berupa saling mendiamkan dan tidak mengikuti acara keagamaan dari masing – masing ormas Islam.⁷¹

Konflik ini sangat berdampak pada interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Demangan. Masyarakat yang tidak saling kerja sama untuk membangun sebuah Kelurahan menyebabkan banyaknya aturan sosial yang tidak berjalan seperti halnya gotong royong, ronda pada malam hari, dan kegiatan warga pada umumnya. Hal tersebut juga berdampak pada sikap masyarakat yang kurang menghargai satu sama lain antara dua ormas Islam tersebut.⁷²

konflik batin yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangana berjalan cukup lama karena sempat dibumbui dengan politik didalamnya. Adapun masyarakat penganut NU condong pada partai PPP sedangkan masyarakat penganut Muhammadiyah condong pada partai PAN. Hingga pada Tahun 2015 konflik ini terlihat cukup berkurang dengan ditandainya toleransi dari masing – masing kelompok dalam mengadakan kegiatan keagamaan.⁷³

2.) Konflik Fisik

Pada dasarnya konflik fisik antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan tidak begitu nampak adanya. Dikarenakan perbedaan jumlah anggota yang cukup jauh antara warga NU dan Muhammadiyah di kelurahan Demangan sehingga konflik fisik yang terjadi tidak terlihat. Namun pernah terjadi sedikit adu argument

⁷¹Wawancara bersama Bapak Yuli selaku Jamaah NU pada tanggal 31 Mei 2018 pada pukul 17.00 WIB di Masjid Syafinaturrahman Demangan.

⁷²Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

⁷³Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

Almarhum Ayah dari Bapak Abdurahman yang terkenal keras atas pendiriannya tentang paham Muhammadiyah.⁷⁴

Ayah dari Bapak Abdurrahman yang tidak disebutkan namanya saat wawancara juga pernah menjabat sebagai ketua ranting Muhammadiyah cabang Demangan ini tidak mau mengikuti acara yang dianggap oleh Muhammadiyah tidak ada tuntunannya. Seperti ketika beliau diundang dalam acara Tahlilan yang mayoritas dilakukan oleh kalangan NU, beliau menolak untuk mengikuti sehingga terjadi adu argument dengan jamaah yang mengadakan tahlilan.⁷⁵

Hal tersebut dapat dikatakan sebagai konflik fisik karena kedua subjek yang bersangkutan terlibat pertikaian secara langsung. Konflik fisik tidak selamanya harus adu fisik namun juga dapat dikatakan sebagai adu argument dalam menjalann paham yang dianut oleh masing – masing kelompok. Serta kurangnya rasa toleransi terhadap kelompok lain yang mengakibatkan konflik.

c. Faktor-faktor Konflik

1.) Faktor Internal

Faktor ini hanya melibatkan oknum dalam dari masing - masing kelompok yang berseturu, dimana dalam kelompok tersebut mendoktrin atau memberi provokasi pengikutnya untuk menjelekan kelompok lainnya. Faktor ini sering dipengaruhi oleh sesama pengikut dari masing – masing ormas Islam NU dan Muhammadiyah sehingga menimbulkan rasa simpati yang tinggi terhadap kelompok yang dianut.

⁷⁴Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.

⁷⁵*Ibid.*

Diberikan masukan – masukan yang dapat menimbulkan rasa ketidak sukaan terhadap kelompok lain.⁷⁶

Bentuk provokasi yang dilakukanpun bermacam – macam, seperti warga Muhammadiyah ada yang menganggap kegiatan yang dilakukan oleh warga NU seperti Tahlilan tidak ada tuntunanya sehingga dapat mendekati bid'ah. Adapun warga NU yang melakukan provokasi sebaliknya, menganggap warga Muhammadiyah tidak mengikuti tradisi turun temurun yang sudah dilakukan oleh sesepuh.⁷⁷

Peran dari sesama penganut atau pengikut NU dan Muhammadiyah sangat berpengaruh pada faktor ini. Kabar yang disampaikan dari mulut ke mulut yang dengan mengumbar perbedaan paham sehingga informasi yang disampaikan dapat memicu amarah yang berlebihan dari kelompok yang mendapatkan doktrin atau provokasi. Dalam kasus ini peran ulama sangat berpengaruh untuk menurunkan ketegangan dan melawan oknum yang tidak bertanggung jawab. Ulama sangat berpengaruh karena sangat di percaya dan dihormati oleh masyarakat.

Ulama adalah orang yang dipercaya tinggi akan ilmu agama yang dimiliki sehingga dihormati oleh banyak pihak tak terkecuali warga NU dan Muhammadiyah. Peran dari ulama sangatlah penting karena dapat meredakan perselisihan dari perbedaan pendapat antar

⁷⁶Wawancara bersama Bapak Yuli selaku Jamaah NU pada tanggal 31 Mei 2018 pada pukul 17.00 WIB di Masjid Syafinaturrahman Demangan.

⁷⁷Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.

kelompok Islam. Peran ulamat dalam melakukan meredakan ketegangan tersebut dilakukan dalam bentuk ceramah dan pengajian.⁷⁸

2.) Faktor eksternal

Faktor yang dipengaruhi dari luar dua ormas Islam tersebut yang dapat memicu kebencian pada masing – masing kelompok. Di Kelurahan demangan faktor ini biasa terjadi karena dipengaruhi oleh partai politik yang berkembang pada daerah tersebut. Partai politik yang membawa misi tersendiri dengan mudah masuk dalam ormas Islam NU dan Muhammadiyah sehingga semakin mmbuat ketegangan antara kedua ormas Islam tersebut.⁷⁹

Partai politik sangat berpengaruh pada interaksi ormas Islam NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan pada saat itu. Bahkan partai politik di daerah tersebut sangat dekat dengan masyarakat ditandai dari kepedulian mereka untuk kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk memberi bantuan tunai atau non – tunai, memberi fasilitas kesehatan, fasilitas olah raga serta memberi fasilitas keamanan.⁸⁰

Partai politik yang mendekati warga Muhammadiyah di Kelurahan demangan identik dengan partai (Partai Amanat Nasional) PAN dan (Partai Keadilan Sejahtera) PKS. Sedangkan partai politik yang mendekati warga NU yaitu PPP (Partai Persatuan Pembangunan) dan PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan).⁸¹

⁷⁸Wawancara bersama Drs. Asrori pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 19,00 WIB di rumah beliau.

⁷⁹Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

⁸⁰*Ibid.*

⁸¹*Ibid.*

Dari aktifitas yang dilakukan oleh partai politik tersebut sudah menunjukkan bahwa mereka dapat masuk pada masyarakat dan sangat mudah dalam mempengaruhi. Pengaruh tersebut tidak secara langsung berdampak pada konflik faktor eksternal antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, namun sudah menjadikan ajang pengkotakan dari kedua ormas tersebut.

d. Dampak Konflik

1.) Dampak Positif

Adapun dampak positif yang terjadi dari konflik antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan yaitu semakin mengerti kekurangan dari masing – masing kelompok karena saling mencari kekurangan dari keduanya. Kekuranga dari masing – masing kelompok yang diutarakan oleh kelompok lain membuat sesuatu kelompok tertentu untuk mencoba memperbaiki diri. Hal tersebut terjadi pada warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan dengan saling memperbaiki kekurangan yang diutarakan oleh kelompok lain.⁸²

Dampak positif yang paling terasa yaitu terjadinya integrasi. Kesadaran diri dari masing – masing kelompok menghasilkan toleransi. Toleransi ditandai dengan saling menghargai ketika NU ataupun Muhammadiyah memelakukan acara keagamaan dengan saling membantu dan mendukung. Dampak tersebut juga terasa hingga para jamaah NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan.⁸³

2.) Dampak Negatif

⁸²Wawancara bersama Drs. Asrori pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 19,00 WIB di rumah beliau.

⁸³*Ibid.*

Dampak negatif dari sebuah konflik yang pernah terjadi tak terlepas dari kegiatan masa lalu yang merugikan dari kelompok yang berseteru. Dampak tersebut dirasakan oleh kedua kelompok yang terlibat atau bisa salah satu kelompok yang terlibat. Kerugian yang dirasakan bisa sangat mendalam bahkan tidak bisa dilupakan.

Adapun dampak negatif terjadinya konflik antar warga NU dan Muhammadiyah yang terjadi antar lain :

- a.) tidak terjalinnya hubungan baik antar masyarakat,
- b.) tidak berjalanya sistem aturan sosial
- c.) tidak saling menghargai dalam urusan keagamaan
- d.) kurangnya toleransi dari perbedaan pemahaman
- e.) mudahnya di pengaruhi oleh pihak luar seperti partai politik
- f.) membuat masyarakat terkotak – kotak dalam menjalin sosialisasi
- g.) tingginya rasa loyalitas kepada kelompok yang diikuti
- h.) menganggap kelompok lain kurang benar

e. Potensi Terjadi Konflik

Ditinjau dari sejarah dan pengalaman warga di Kelurahan Demangan bahwa konflik akan mungkin dapat terjadi lagi juga potensi – potensi yang dapat menjadikan konflik tersebut tidak disadari oleh masyarakat NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan. Kesadaran masyarakat akan adanya potensi konflik sangatlah penting dalam keharmonisan hubungan antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan.

Potersi terjadinya konflik ada beberapa faktor, antara lain.⁸⁴

- 1.) Faktor Komunikasi
 - 2.) Faktor sejarah
 - 3.) Faktor perbedaan
 - 4.) Faktor lingkungan
 - 5.) Faktor internal
 - 6.) Faktor eksternal
2. Integrasi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan
- a. Sejarah Integrasi di Kelurahan Demangan

Pada tahun 2010 sempat terjadi ketenganan antara dua organisasi masyarakat Islam NU dan Muhammadiyah hingga menyebabkan konflik sosial. Konflik tersebut berjalan cukup lama hingga pada tahun 2015 konflik tersebut sudah mereda. Meredanya konflik ditandai dengan adanya sistem norma masyarakat yang kembali diterapkan oleh warga Kelurahan Demangan. Kemudian terjalinlah masyarakat yang harmonis dan saling toleransin khususnya pada kedia ormas Islam NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan hingga kini.⁸⁵

Dari keharmonisan dan rasa saling toleransi masyarakat Kelurahan Demangan tidak terlepas dari peran pala ulama dan tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan toleransi. Ulama berperan penting karena dengan syiar agama yang senantiasa menjunjung tinggi rasa bersaudaraan umat Islam dan rasa saling menghormati antar umat Islam walau berbeda golongan. Sedangkan peran tokoh masyarakat melekat pada kegiatan social kemasyarakatan yang dilakukan pada

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

kampung – kampung yang terdapat di Kelurahan demangan sehingga tercipta masyarakat yang gotong – royong.⁸⁶

Setelah terjalinya masyarakat yang harmonis dan toleransi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan maka terjadi integrasi social pada kedua kelompok tersebut. Integrasi sosial terbentuk dengan sendirinya seiring dengan membainya hubungan antar kedua kelompok tersebut. Hubungan baik ini berjalan cukup baik dari tahun ketahun sehanggi menciptakan lingkungan yang semakin kondusif. Lingkungan yang kondusif serta masyarakat yang toleransi sehingga partai politik tidak berani berkecimpung atau masuk dalam internal warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan.⁸⁷

b. Bentuk-bentuk integrasi

1.) Akomodasi

Akomodasi dalam sebuah masyarakat biasanya tidak selamanya berlangsung, karena ada potensi konflik seperti prasangka atau teretotif dari tiap kelompok, sehingga melahirkan konflik. Akomodasi adalah suatu proses dimana orang-orang atau kelompok yang saling bertentangan, berusaha mengadakan penyesuaian diri untuk meredakan atau mengatasi ketegangan.

Bentuk akomodasi yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan yaitu.⁸⁸

- a) mengadakan paguyuban warga dengan tinkatan dari RT, RW, hingga kelurahan

⁸⁶Wawancara kepada Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat Demangan pada tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 18.22 di rumahnya.

⁸⁷*Ibid.*

⁸⁸*Ibid.*

- b) mengadakan pertemuan antar warga NU dan Muhammadiyah di Masjid
- c) mengadakan gotong – royong yang melibatkan warga NU dan Muhammadiyah
- d) mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan warga NU dan Muhammadiyah
- e) mengadakan syawalan bersama
- f) mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan kedua kelompok
- g) meningkatkan kegiatan keagamaan

2.) Kerja sama

Pada hakikatnya dalam kerja sama tidak pernah ditemui betul-betul kerja sama yang menghilangkan kepentingan masing-masing, tersirat ataupun tersurat. Artinya, dalam situasi kerja sama pun antar pihak akan ada upaya untuk lebih mempengaruhi pihak lain yang menjadi mitra kerja samanya. Jadi dalam situasi kerjasama itu pun ada ruang persaingan juga, ini dapat dinamakan dengan persaingan dalam kerja sama.

Kerjasama yang dilakukan pada warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan ini sangat baik setelah dimasa lalu sempat terjadi ketegangan. Kerjasama dalam bentuk kemasyarakatan maupun keagamaan. Kerjasama dilakukan karena adanya kesadaran antar kelompok untuk saling membangun masyarakat yang harmonis. Adapun kerjasama yang terjadi yaitu.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid.*

- a) gotong – royong membersihkan masjid
 - b) saling bertukar pikiran ketika ada acara keagamaan
 - c) saling mengundang dan membantu dalam acara keagamaan
 - d) toleransi dari perbedaan pandangan antara dua kelompok
 - e) saling mendukung untuk membangun masjid
- c. Faktor penyebab integrasi

1.) Homogenitas kelompok

Homogenitas kelompok yaitu antar elemen pembentuk kemajemukan dalam struktur sosial tersebut berusaha membentuk integritas sosial dengan menekankan kesadaran untuk mengurangi intensitas perbedaan masing-masing elemen sosial. Dalam masyarakat NU dan Muhammadiyah di kelurahan Demangan sudah menerapkan faktor integrasi homogenitas. Faktor homogenitas tersebut terbentuk karena adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya persaudaraan sesama umat Islam. Rasa persaudaraan muncul akibat adanya rasa toleransi dan pemahaman yang baik.

Faktor homogenitas yang terbentuk pada masyarakat NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan antara lain.⁹⁰

- a) Membentuk remaja masjid yang berisi dari warga dengan latar belakang NU dan Muhammadiyah
- b) Membentuk kepanitiaan Masjid dengan melibatkan warga dengan latar belakang NU dan Muhammadiyah
- c) Membentuk kepengurusan pemuda masjid dengan latar belakang warga NU dan Muhammadiyah

⁹⁰Wawancara bersama Drs. Asrori pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 19,00 WIB di rumah beliau.

2.) Besar kecil kelompok

Besar kecil kelompok artinya kelompok sosial yang kecil relatif muda disatukan dibandingkan dengan kelompok sosial yang lebih besar. Di Kelurahan demangan antara warga NU dan Muhammadiyah hampir sama jumlah penganut dari kedua kelompok ormas Islam tersebut. Namun warga NU lebih cenderung aktif dalam kegiatan keagamaan masyarakat.

Hal ini ditandai oleh banyaknya kegiatan NU di Kelurahan Demangan seperti mengadakan kegiatan.⁹¹

- a) Magadakan pengajian Israq ma'raj
- b) Mengadakan tahlilan
- c) Mengadakan pengajian setiap bulan
- d) Mengadakan pengajian akbar
- e) Mengadakan pengajian Maulid Nabi

3.) Mobilitas sosiogeografis

Mobilitas sosiogeografis yang memungkinkan pertemuan antara masyarakat dari daerah yang satu ke daerah lainnya sehingga di sana terjadilah pembauran antar masyarakat. Pada faktor ini hanya mencakup pada wilayah Kelurahan Demangan, sehingga faktor sosiogeografis hanya antar kampung dalam satu Kelurahan. Adapun kampung yang berkaitan yaitu.⁹²

- a.) Kampung Sapen
- b.) Kampung Pengok
- c.) Kampung Munggur

⁹¹*Ibid.*

⁹²Melakukan pengamatan secara langsung pada tanggal 5 Mei 2018 pada pukul 09.30 WIB.

d.) Kampung Gendeng

e.) Kampung Talok

4.) Efektifitas dan efisiensi komunikasi

Efektif dan efisiensi komunikasi adalah salah satu persyaratan terjadinya interaksi, sedangkan interaksi merupakan prasyarat terjadinya integrasi maupun konflik sosial. Efektifitas komunikasi adalah salah satu kunci dalam komunikasi yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan setelah terjadinya integrasi terdapat komunikasi yang mendalam dalam pembahasan memperbaiki hubungan antara kedua kelompok tersebut. Lalu efisiensi dalam berkomunikasi adalah kunci selanjutnya dalam menjaga hubungan baik dari kedua kelompok tersebut. Bentuk komunikasi berupa.⁹³

a.) Mengadakan musyawarah bersama antar kedua kelompok

b.) Mengadakan pertemuan bersama antar kedua kelompok

c.) Mengadakan rapat bersama antar kedua kelompok

d. Dampak Integrasi

1.) Dampak Positif

Pada dampak positif dari terjadinya integrasi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan menghasilkan hal baru dari keduanya. Hal baru tersebut dapat diterima dengan baik dari kedua kelompok. Hal baru tersebut berbentuk terobosan dimana sebelumnya belum pernah terjadi. Terobosan tersebut bersifat positif karena membangun dari masing – masing kelompok.

⁹³Wawancara bersama Drs. Asrori pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 19,00 WIB di rumah beliau.

Dampak positif ini dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Dengan terjalinya masyarakat yang harmonis serta masyarakat yang toleransi. Dampak positif yang terjadi antara lain.⁹⁴

- a.) Warga penganut Muhammadiyah diizinkan mengikuti kegiatan NU
- b.) Warga penganut Muhammadiyah bersedia mengikuti kegiatan NU
- c.) Warga penganut Muhammadiyah mentoleransi adanya kegiatan agama yang berkaitan dengan adat
- d.) Warga penganut Muhammadiyah mengizinkan masjid yang berwakafkan Muhammadiyah untuk dilakukan kegiatan NU
- e.) Warga penganut NU mentoleransi penganut Muhammadiyah yang tidak menggunakan tahlilan dalam ritual atau kegiatan setelah ada keluarga yang meninggal dunia
- f.) Warga penganut NU mengundang warga penganut Muhammadiyah dalam kegiatan keagamaan
- g.) Melakukan gotong royong membersihkan masjid bersama antara warga NU dan Muhammadiyah
- h.) Warga penganut NU membantu dalam pembangunan masjid Muhammadiyah
- i.) Kegiatan keagamaan dari kedua kelompok dijalankan dengan cara saling membantu
- j.) Saling toleransi dari kedua kelompok

2.) Dampak Negatif

⁹⁴Wawancara bersama Drs. Asrori pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 19,00 WIB di rumah beliau.

Disamping dampak positif, integrasi juga memiliki dampak negatif yang terjadi. Dampak tersebut terlihat secara langsung dalam kegiatan sehari – hari warga NU maupun Muhammadiyah. Dengan adanya rasa toleransi dari kedua kelompok mengakibatkan kulturasi dari ajaran keduanya. Ajaran yang awal mulanya sangat dijunjung tinggi dan tidak dapat ditoleransi sehingga melebur.

Hal ini sangat riskan karena dapat menghilangkan tradisi ataupun ajaran yang telah menjadi faham dari masing – masing kelompok. Adapun pemahaman yang sedikit melebur dari kedua kelompok tersebut antara lain.⁹⁵

- a) Warga penganut Muhammadiyah yang awalnya tidak menerima kegiatan seperti tahlilan sekarang menjadikan kegiatan tersebut dapat diterima bahkan dapat diikuti
- b) Warga penganut NU lebih terbuka dalam soal keagamaan sehingga untuk menjaga rasa toleransi setikitnya kegiatan keagamaan yang dilakukan diurungkan yang tidak sesuai dengan penganut Muhammadiyah
- c) Warga penganut Muhammadiyah menerima kegiatan sholawatan yang awalnya itu dianggap tidak sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah

⁹⁵Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.